

**PENGARUH *PRUDENCE* TERHADAP ASIMETRI
INFORMASI DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

(Skripsi)

Oleh :

**ELYZA MUSTIKA DEWI
NPM 1711031034**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH *PRUDENCE* TERHADAP ASIMETRI INFORMASI DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Oleh

ELYZA MUSTIKA DEWI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *prudence* terhadap asimetri informasi dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai tahun 2020. Penelitian ini menggunakan 14 sampel perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan analisis regresi linear berganda serta menggunakan aplikasi SPSS 26 sebagai *software* pengolah data statistik. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *prudence* tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Sedangkan kualitas laba sebagai variabel pemoderasi mampu memperkuat hubungan antara *prudence* terhadap asimetri informasi.

Kata Kunci : *Prudence*, Asimetri Informasi, Kualitas Laba.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PRUDENCE ON INFORMATION ASYMMETRY WITH PROFIT QUALITY AS A MODERATING VARIABLE (Empirical Study on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020)

By

ELYZA MUSTIKA DEWI

This research aims to analyze the effect of prudence on information asymmetry with earnings quality as a moderating variable in property and real estate companies listed on the IDX from 2016 to 2020. This research uses 14 sample companies. The sampling method in this research used purposive sampling and used multiple linear regression analysis and used the SPSS 26 application as statistical data processing software. The data used is secondary data obtained from financial reports listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of this research indicate that the application of prudence has no effect on information asymmetry. Meanwhile, earnings quality as a moderating variable is capable strengthening the relationship between prudence and information asymmetry.

Keyword: Prudence, information asymmetry, earnings quality.

**PENGARUH *PRUDENCE* TERHADAP ASIMETRI
INFORMASI DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

Oleh :

ELYZA MUSTIKA DEWI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH *PRUDENCE* TERHADAP ASIMETRI INFORMASI DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

Nama Mahasiswa : **Elyza Mustika Dewi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1711031034**

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYUTUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19751026 200212 2 002

2. **Ketua Jurusan Akuntansi**


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19751026 200212 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.

Penguji Utama : Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.

Sek/Pendamping : Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak



(Handwritten signatures of the examiners)

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003**

Tanggal Lulus ujian Skripsi : 03 Januari 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elyza Mustika Dewi

NPM : 1711031034

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Prudence* Terhadap Asimetri Informasi Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)” adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa mengambil, menyalin, atau mengakui sebagai tulisan saya atas keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan tanpa mencantumkan penulis aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 3 Januari 2024

Penulis,



Elyza Mustika Dewi

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tambahrejo pada tanggal 30 Agustus 1998 sebagai putri ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak B.S Haryanto (Alm.) dan Ibu Tri Susilowati. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 3 Tambahrejo pada tahun 2011. Selanjutnya, penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Gadingrejo pada tahun 2014 dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Pringsewu pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa aktif, penulis telah mengikuti beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di tingkat fakultas, seperti menjadi anggota di Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) FEB Unila periode 2018-2019 dan Newbie di Economics' English Club (EEC) FEB Unila tahun 2018. Penulis juga mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di tingkat universitas, yaitu menjadi anggota dari KOPMA (Koperasi Mahasiswa) Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda BS. Slamet Haryanto (Alm.) dan Ibunda Tri Susilowati yang telah memberikan seluruh cinta dan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada henti untuk kesuksesanku. Terima kasih yang tiada tara kepada ayah dan ibu karena telah merawat, membesarkan, dan mendidiku tanpa lelah. Semoga Allah selalu melindungi di dunia dan akhirat, Aamiin.

Kakak-kakakku, Rini Meika Dewi dan Ghoibi atas dukungan, motivasi, dan perhatian, serta kebahagiaan yang kudapatkan dari tawa kalian. Semoga kita dapat selalu kompak sebagai saudara kandung hingga tua nanti.

Seluruh keluarga besar, sahabat, dan teman-temanku yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan tiada henti dalam susah maupun senang.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al Baqarah 2:216)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al Insyirah 94:5)

“Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).”

(Q.S. Hud 11:6)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(HR. Ahmad)

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.”

Umar Bin Khattab

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Prudence* Terhadap Asimetri Informasi Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung serta Dosen Pembimbing Utama atas waktu, bimbingan, saran, nasihat, dan pengalaman yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan arahan, masukan, saran, dan nasihat yang membangun, serta diskusi yang bermanfaat mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan skripsi ini.

5. Ibu Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak., selaku Dosen Penguji Kedua atas waktu, bimbingan, saran, dan nasihat yang telah diberikan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., CA., C.M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses perkuliahan secara baik.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan, serta pembelajaran selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
8. Seluruh staf dan karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini terkait perihal akademik.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda B.S Haryanto (Alm.) dan Ibunda Tri Susilowati. Terima kasih atas semua jerih payah selama membesarkan saya dengan selalu merawat, mencintai, dan mengiringi setiap langkah dengan doa tanpa henti demi keberhasilan dan kesuksesan saya. Kasih sayang dan ucapan terima kasih selalu saya berikan untuk kalian. Semoga saya dapat membahagiakan, membanggakan, dan menjadi anak yang berbakti untuk ayah dan ibu.
10. Kakak-kakakku, Rini Meika Dewi dan Ghoibi. Terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan, doa, dan motivasi yang diberikan untuk menggapai cita-citaku. Semoga kita selalu kompak hingga akhir usia nanti.
11. Kakek dan nenekku tersayang, Alm. Bapak Kasim dan Ibu Juminten serta Alm Bapak Karto Dimulyo dan Alm. Ibu Wagiyem. Terima kasih sudah membesarkan ayah dan ibuku hingga mereka dapat menjadi orang tua yang luar biasa untukku. Semoga saya dapat membahagiakan, membanggakan, dan menjadi cucu yang berbakti untuk kakek dan nenek.
12. Keluarga besarku tercinta yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu mendukung dan mendoakan agar dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik dan lancar. Terima kasih atas doa yang kalian berikan untuk keberhasilan dan kesuksesanku.

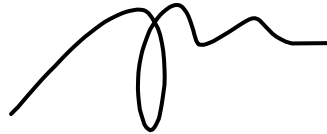
13. Teman-teman psw *squad*, Indah, Husnul, Eka, dan Ira, yang telah berjuang dan berbagi canda tawa bersama selama proses perkuliahan, saling memberikan dukungan, motivasi, nasihat, dan mendoakan satu sama lainnya. Terima kasih atas segala kenangan dan pembelajaran hidup yang berharga ini. Semoga Allah SWT. selalu mempermudah dan memperlancar jalan kita menuju kesuksesan di masa depan.
14. Sando Oscario, *partner* dalam segala hal. Terimakasih telah membantu untuk mengurus segala kebutuhan dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas segala dukungan, bantuan, doa, dan waktunya karena telah bersedia berjuang bersama selama ini dan selalu ada untuk menyemangatiku sampai di titik ini. Semoga apa yang kita harapkan dapat segera terwujud dan semangat selalu dalam menggapai kesuksesan di masa depan.
15. Teman-teman *Four Women Crew*, Sitek, Sri, Desvita, Dhiah, Indah Laras , Kak Ser, Findy, Umi, Lovia, Selvia dan Ana. Terima kasih telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa serta canda tawa selama masa perkuliahan. Semoga kita selalu dimudahkan dan dilancarkan oleh Allah SWT. untuk menggapai kesuksesan di masa depan.
16. Teman-teman S1 Akuntansi 2017, khususnya kelas Akuntansi Genap yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala informasi, bantuan, kerja sama, dan dukungannya selama masa perkuliahan. Semoga sukses kedepannya untuk kalian.
17. Teman-teman S1 Akuntansi 2017 yang berjuang di akhir masa mukim perkuliahan, Nuriel, Nabila, Suntoro, Mutia, Ratih dan teman-teman lainnya baik yang sudah lulus ataupun yang sedang berjuang. Terimakasih atas segala informasi, bantuan, kerja sama, dan dukungannya selama ini. Semoga sukses kedepannya untuk kalian.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala dukungan dan doanya bagi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini mendapatkan

balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini sehingga penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung,

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a horizontal line at the end.

Elyza Mustika Dewi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Landasan Teori	6
2.1.1. <i>Agency Theory</i> (Teori Agensi).....	6
2.1.2. <i>Signaling Theory</i> (Teori Sinyal).....	7
2.1.3. <i>Prudence</i>	7
2.1.4. Asimetri Informasi	8
2.1.5. Kualitas Laba	9
2.2. Penelitian Terdahulu	10
2.3. Pengembangan Hipotesis	12
2.3.1. Pengaruh <i>Prudence</i> terhadap Asimetri Informasi.....	12
2.3.2. Kualitas Laba sebagai Variabel Pemoderasi pada pengaruh.....	13
2.4. Model Penelitian	14
III. METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	15
3.2. Pengukuran Variabel.....	16

3.2.1. Variabel Independen	16
3.2.2. Variabel Dependen.....	16
3.2.3. Variabel Moderasi.....	17
3.3. Analisis Data.....	18
3.3.1 Statistik Deskriptif	18
3.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	19
3.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda	22
3.3.4 Uji Hipotesis.....	23
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	26
4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	27
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	28
4.3.1 Uji Normalitas.....	28
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	30
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	31
4.3.4 Uji Autokorelasi	33
4.4. Analisis Regresi Linear.....	35
4.5. Uji Hipotesis	36
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi	36
4.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	38
4.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	39
4.6. Pembahasan.....	40
4.6.1 Pengaruh <i>Prudence</i> terhadap Asimetri Informasi.....	40
4.6.2 Kualitas Laba memperkuat hubungan antara <i>Prudence</i> terhadap Asimetri Informasi.....	43
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	46
5.1. Simpulan	46
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	47
5.3. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	26
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	27
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	29
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	30
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	33
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	34
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	35
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	37
Tabel 4.9 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)	38
Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	14
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	32

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah hasil dari satu siklus akuntansi pada perusahaan yang digunakan oleh perusahaan sebagai salah satu media utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada para *stakeholder* seperti manajer, kreditur, investor, pemerintah maupun masyarakat.

Prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan fleksibilitas bagi pihak manajemen dalam menentukan metode ataupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Prinsip konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam proses pelaporan keuangan. Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi.

Seiring dengan adanya konvergensi IFRS di Indonesia, konsep konservatisme diganti menjadi *prudence*, yang dimaksud dengan *prudence* dalam IFRS adalah pengakuan pendapatan boleh diakui meskipun masih berupa potensi, sepanjang memenuhi ketentuan pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) namun tetap saja menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pengakuannya. Setelah SAK mengadopsi IFRS, IASB mengatakan bahwa sebenarnya baik *prudence* atau konservatisme memang bukan kualitas informasi akuntansi yang diinginkan sehingga IFRS diharapkan dapat membuat laporan keuangan menjadi relevan dan andal. Namun, kenyataan bahwa perusahaan-perusahaan harus berhadapan dengan

ketidakpastian di tengah era IFRS maka *prudence* dianggap baik untuk mengatasi ketidakpastian tersebut tetapi tetap pada level yang tepat dalam laporan keuangan.

Terdapat pro dan kontra dari penerapan prinsip *prudence* ini. Givoly dan Hayn (2002) mengemukakan salah satu perdebatan prinsip konservatisme (*prudence*) adalah dapat menghasilkan informasi yang asimetri dalam hal *timeliness* karena ada beberapa pengakuan yang diakui setelah terjadinya transaksi dan akhirnya menimbulkan bias. Sedangkan LaFond dan Watts (2008) mengemukakan bahwa akuntansi konservatif (*prudence*) lebih baik diterapkan karena dapat mengurangi insentif dan kemampuan manajer dalam memanipulasi angka-angka di dalam laporan keuangan sehingga dapat meminimalisasi informasi yang asimetri.

Asimetri informasi adalah keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan informasi yang diterima antara pihak agen dan prinsipal. Agen yang dimaksud adalah pihak internal perusahaan (manajer perusahaan), sedangkan prinsipal adalah pihak eksternal perusahaan (investor/pemegang saham). Menurut Haniati, Sri dan Fitriyani (2010) asimetri informasi merupakan kondisi dimana pihak manajemen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan pihak investor. Asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan manipulasi laporan keuangan.

Dalam standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, sebenarnya juga masih terdapat beberapa standar yang menggunakan konsep *prudence* antara lain PSAK No.14 tentang Persediaan dan PSAK No. 48 tentang Penurunan Nilai Aset. Dalam PSAK No. 14 dijelaskan bahwa persediaan dalam neraca disajikan berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih, sedangkan dalam PSAK No.48 dijelaskan bahwa penurunan nilai aset merupakan rugi yang harus segera diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Dampak dari hal ini adalah fleksibilitas dalam pemilihan metode akuntansi yang berpengaruh terhadap angka-angka dalam laporan keuangan, baik laporan neraca maupun laba-rugi.

Penerapan metode akuntansi yang berbeda akan menghasilkan angka yang berbeda dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan dan laba dalam mengurangi asimetri informasi menunjukkan hasil yang tidak konsisten, penelitian Haniyati, Sri dan Fitriyani (2010) membuktikan bahwa konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi. Dimana, semakin tinggi konservatisme akan menyebabkan tingkat asimetri informasi yang semakin rendah. Keterbatasan dalam penelitian ini masih terdapat jenis pengukuran konservatisme dan asimetri informasi yang tidak digunakan dan penelitian ini belum mengakomodasi berbagai jenis perusahaan. Hidayati (2012) menunjukkan hasil bahwa konservatisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa variabel kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel pemoderasi hubungan antara konservatisme terhadap asimetri informasi. Dan kepemilikan institusional juga bukan merupakan variabel pemoderasi hubungan antara konservatisme terhadap asimetri informasi. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur saja dan penelitian ini menggunakan dua variabel moderasi yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari *prudence* terhadap asimetri informasi dengan dimoderasi oleh kualitas laba. Selain itu penelitian-penelitian sebelumnya merupakan studi empiris yang rata-rata dilakukan pada perusahaan industri manufaktur.

Varian atas penelitian terdahulu dan terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten, menyebabkan keinginan penulis untuk menguji pengaruh *prudence* terhadap asimetri informasi, dimana jika *prudence* diterapkan akan membantu mengurangi asimetri informasi. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penggunaan kualitas laba sebagai variabel moderasi dimana jika laba

yang dihasilkan atas penerapan *prudence* semakin berkualitas maka akan memperkuat *prudence* dalam menurunkan asimetri informasi, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka judul penelitian penulis adalah “Pengaruh *Prudence* terhadap Asimetri Informasi dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang di atas, maka masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *prudence* berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi?
2. Apakah kualitas laba dapat memoderasi hubungan antara *prudence* terhadap asimetri informasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah yang akan diteliti. Maka didapatkan tujuan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah *prudence* berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi.
2. Untuk menganalisis apakah kualitas laba dapat memoderasi hubungan antara *prudence* terhadap asimetri informasi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna dalam memberikan masukan bagi berbagai pihak. Beberapa manfaat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi pihak akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran, dan bahan referensi sehingga dapat menjadi sarana bahan bacaan serta pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan untuk melakukan pengambilan keputusan dalam menggunakan prinsip *prudence* dengan tepat.
3. Bagi investor dan kreditor diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi dan memberikan pinjaman dengan mempertimbangkan asimetri informasi yang ditimbulkan akibat penggunaan prinsip *prudence* tersebut.
4. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dan penelitian lanjutan di bidang akuntansi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Agency Theory* (Teori Agensi)

Agency Theory (Teori Agensi) pertama kali dinyatakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan merupakan teori yang membahas mengenai hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Novieyanti (2016) “hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*prinsipal*) mempekerjakan orang lain (*Agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut”. Maka berdasarkan uraian diatas teori agensi didasari dari hubungan kontrak antara pihak agen yaitu manajemen dan prinsipal yang merupakan pemegang saham, kreditur, dan investor. Prinsipal merupakan pihak yang menyetorkan modal kepada perusahaan dan mengharapkan hasil keuangan yang bertambah yang kemudian akan dikelola oleh pihak manajemen untuk kemudian dipertanggungjawabkan melalui laporan keuangan.

Teori tersebut dapat membuat informasi asimetri timbul karena kurang lengkapnya informasi yang diperoleh atau salah satu pihak tidak memiliki informasi yang diketahui oleh pihak lainnya (Shankman,1999). Misalnya, manajer mungkin memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemegang saham karena manajer adalah pihak yang lebih sering berhadapan dengan kegiatan operasional di perusahaannya. Dengan demikian, pemegang saham yang hanya memiliki sedikit informasi akan kesulitan dalam mengontrol perusahaan yang dijalankan oleh manajer.

2.1.2. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Para pemegang saham di dalam sebuah perusahaan, akan memberikan tanggungjawab sepenuhnya terhadap dana yang dijalankan oleh seorang manager. Hapayani (2009) menyatakan bahwa manejer akan mengumumkan kepada investor ketika mendapatkan informasi baik, yang bertujuan menaikkan nilai perusahaan, namun investor tidak akan mempercayai tersebut, karena manajer merupakan *interested parties*. Solusinya perusahaan bernilai tinggi akan berusaha melakukan *signaling* pada *financial policy* mereka yang memakan biaya besar sehingga tidak dapat ditiru oleh perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah. Teori signal juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*prinsipal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan (Jama'an, 2008).

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mendapatkan kepercayaan mengenai mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

2.1.3. *Prudence*

Menurut Hellman (2007) dalam *Accounting conservatism under IFRS*. IFRS tidak lagi mengakui prinsip konservatif namun diganti dengan prinsip kehati-hatian (*prudence*). *Prudence* merupakan suatu tindakan kehati-hatian dalam mengakui aktiva atau pendapatan (*good news*) dan mengakui *bad news* seperti beban, cadangan kerugian piutang tak tertagih secara lebih cepat untuk menghindari atau

mengurangi resiko yang mungkin terjadi karena adanya ketidakpastian dalam berbisnis. *Prudence* merupakan konvergensi dari konservatisme akuntansi atau yang berarti prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan atau aktiva dan beban yang dapat berakibat mengecilkan laba yang dihasilkan suatu perusahaan guna mengurangi resiko dari ketidakpastian dimasa depan.

Tazawa (2003) menyatakan bahwa konservatisme (*prudence*) merupakan praktik yang mengutamakan pengakuan laba yang lebih rendah dengan mengakui lebih lambat keuntungan dan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya atau kerugian, memperendah pengakuan aktiva dan mempertinggi penilaian utang. Sejalan dengan pengertian tersebut. Juanda (2007) menyatakan bahwa konservatisme (*prudence*) merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena *prudence* menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*). Perkembangan yang terjadi justru menunjukkan bahwa eksistensi praktik konservatisme akuntansi semakin meningkat. Eksistensi *prudence* yang dipraktikkan masing-masing perusahaan bisa berbeda, karena adanya berbagai alternatif pilihan metode akuntansi. Disamping itu, disebabkan pula oleh adanya perbedaan kondisi masing- masing perusahaan.

2.1.4. Asimetri Informasi

Informasi yang dimiliki oleh divisi keuangan merupakan keputusan final yang direkomendasi oleh divisi-divisi yang lain di dalam perusahaan. Seperti dikatakan oleh Pyndick dalam Wasilah (2000) bahwa asimetri adalah salah satu pihak negoisasi memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak yang lainnya. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa asimetri informasi akan terjadi apabila ada dua belah pihak yang memiliki informasi

berbeda ketika akan melakukan proses negosiasi seperti diantara calon penjual dan calon pembeli satu investasi.

Supriyono (2000) menjelaskan asimetri informasi sebagai situasi yang terbentuk karena *principal* (pemegang saham) tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen (manajer) sehingga prinsipal tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agen terhadap hasil- hasil perusahaan yang sesungguhnya. Dengan diterapkannya *prudence* oleh pihak manajemen akan menghasilkan laba yang relatif kecil yang juga merupakan suatu sinyal positif kepada investor, yang berarti bahwa mereka telah menerapkan *prudence* untuk mengurangi asimetri informasi di dalam perusahaan. Dan hal ini akan membuat investor lebih percaya dengan laba yang diakui tidak *overstate*.

Asimetri informasi merupakan pemberian informasi yang tidak seimbang antara dua pihak dimana salah satu pihak mendapatkan informasi yang berlebih, dan hal ini akan membuat kepercayaan investor menurun bagi perusahaan karena manajemen lebih mengetahui informasi dalam perusahaan dibandingkan investor.

2.1.5. Kualitas Laba

Menurut Schipper dan Vincent (2003) dalam Novianti (2012:3) bahwa yang dimaksud dengan kualitas laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten. Sedangkan menurut Wulansari (2013), Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba merupakan informasi yang penting yang dapat digunakan oleh publik maupun investor untuk menilai perusahaan. Laba yang berkualitas dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sehingga tingginya

kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan dapat membuat keputusan yang diambil oleh investor menjadi tepat.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Hasil penelitian
1	Pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi dengan menggunakan beberapa model pengukuran konservatisme. (Haniati dan Fitriyani, 2010)	Hasil menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi. Dimana, semakin tinggi konservatisme akan menyebabkan tingkat asimetri yang semakin rendah.
2	Pengaruh konservatisme akuntansi pada asimetri informasi. (Baridwan, 2011)	Hasil menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh konservatisme akuntansi pada asimetri informasi. Hal ini berarti bahwa tindakan perusahaan untuk bersikap konservatif ataupun tidak, tidak mempengaruhi perilaku investor atas investasinya.
3	Pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi dimoderasi oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. (Hidayati, 2012)	Hasil menunjukkan bahwa konservatisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional bukan merupakan variabel pemoderasi antara konservatisme terhadap asimetri informasi.

4	<p>Pengaruh <i>prudence</i> terhadap asimetri Hasil menunjukkan bahwa informasi dengan kualitas laba sebagai <i>prudence</i> tidak variabel moderasi.</p> <p>(Aristiani et al., 2017)</p>	<p>berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi. Sedangkan variabel kualitas laba merupakan variabel pemoderasi hubungan antara <i>prudence</i> terhadap asimetri informasi. Dimana variabel kualitas laba mampu memperkuat hubungan <i>prudence</i> terhadap asimetri informasi.</p>
5	<p>Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap asimetri informasi dimoderasi oleh <i>corporate governance</i>.</p> <p>(Aprilianto, 2017)</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak dapat mempengaruhi variabel asimetri informasi. Sedangkan variabel moderasi kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, , ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, keberadaan komite audit tidak dapat mempengaruhi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap asimetri informasi.</p> <p>Namun, variabel moderasi kepemilikan institusional dapat mempengaruhi hubungan antara konservatisme akuntansi dengan asimetri informasi.</p>

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh *Prudence* terhadap Asimetri Informasi

Berdasarkan telaah literatur yang telah dikemukakan, penelitian ini akan menganalisis pengaruh *prudence* terhadap asimetri informasi. Asimetri informasi yang muncul antara manajer dengan investor memungkinkan manajer menggunakan *private information* yang mereka miliki untuk memindahkan kekayaan para investor ke milik pribadi dengan cara membesar-besarkan (*overstatement*) kinerja keuangan dalam laporan keuangan sehingga harga saham perusahaan juga ikut naik selama mereka mengelola perusahaan. Keadaan seperti ini sangat merugikan investor. Sejalan dengan kecenderungan manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, maka *prudence* merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mengurangi kemampuan manajer untuk melakukan manipulasi dan *overstatement* laporan keuangan, terutama mengenai kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan arus kas dan nilai perusahaan.

Prudence mengurangi asimetri informasi dan manipulasi laporan keuangan dengan cara membatasi penyajian laba yang tidak diverifikasi serta memastikan semua kerugian telah termasuk dalam laporan keuangan. Selain itu *prudence* juga melakukan verifikasi terhadap *net asset* yang terdapat di neraca untuk mencegah manajemen membesar-besarkan aset. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat *prudence* dalam laporan keuangan, maka semakin rendah asimetri informasi yang muncul antara manajer dengan investor luar. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *prudence* dapat mengatasi masalah yang timbul akibat asimetri informasi, diantaranya *overstatement* laporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Haniyati dan Fitriyani (2010) yang membuktikan bahwa konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi. Dimana, semakin tinggi konservatisme akan menyebabkan tingkat asimetri informasi yang semakin rendah. Maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : *prudence* berpengaruh negatif signifikan terhadap asimetri informasi

2.3.2. Kualitas Laba sebagai Variabel Pemoderasi pada pengaruh

***Prudence* terhadap Asimetri Informasi**

Sejalan dengan penelitian Aristiani (2017) perusahaan yang menerapkan *prudence* akan cenderung mengalokasikan cadangannya ke tahun-tahun berikutnya yang menjadikan laba menjadi tidak persisten. Tetapi *prudence* akan menghasilkan kualitas laba yang baik karena *prudence* tidak memasukkan laba atau pendapatan yang belum terealisasi dalam sebuah periode. Jadi penggunaan *prudence* akan menurunkan nilai aset dan akan menambah kualitas labanya. Laba merupakan sumber utama informasi spesifik perusahaan bagi investor untuk mengambil keputusan. Kualitas laba yang buruk dapat disebabkan karena kepentingan manajemen yang memberikan informasi tidak sesuai dengan kepentingan investor yang membutuhkan informasi. Jika kualitas informasi memburuk akan berpengaruh terhadap keputusan harga investor dan terjadi risiko informasi. Meningkatnya risiko informasilah yang menyebabkan investor melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

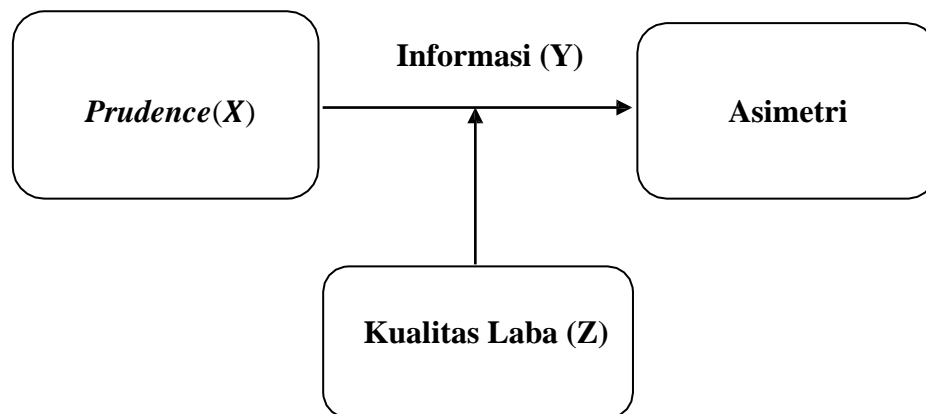
Sebaliknya, jika kualitas laba memiliki nilai yang baik, maka investor cenderung lebih baik dalam menilai perusahaan, misalnya dikarenakan tingkat prediktabilitas laba yang tinggi, akan menurunkan risiko yang ditanggung investor. *Prudence* akan mempengaruhi asimetri informasi, apabila didukung dengan kualitas laba yang baik. Kualitas laba dimungkinkan menjadi jalur penguat pengaruh *prudence* terhadap asimetri informasi selain jalur langsung *prudence* terhadap asimetri informasi. Maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H2 : kualitas laba memperkuat hubungan antara *prudence*
Terhadap asimetri informasi**

2.4. Model Penelitian

Kerangka pemikiran mengenai penelitian ini digambarkan dengan model penelitian sebagai berikut.

Gambar 2.2
Kerangka Penelitian



III.METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Data-data tersebut diperoleh dari IDX data base (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory*.

3.1.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang tercatat di BEI pada periode 2016 sampai dengan 2020. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs *sahamok.net*, ada sekitar 65 perusahaan sub sektor properti dan *real estate*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode penelitian.
- 2) perusahaan yang mempunyai laporan keuangan tahunan dan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan jelas serta sudah diaudit.
- 3) perusahaan yang memperoleh laba berturut-turut selama periode penelitian.

3.2. Pengukuran Variabel

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang dapat memengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *prudence* menggunakan perhitungan total akrual yang mengacu pada penelitian Givoly dan Hayn (2000).

$$KAit = \frac{NIit - CFOit \times (-1)}{TAit}$$

Keterangan:

Kait : Tingkat *prudence* perusahaan i pada tahun t

NIit : Laba sebelum *extraordinary item* ditambah dengan
depresiasi perusahaan i pada tahun t

CFOit : arus kas operasi perusahaan pada tahun t

TAit : Total Aset

Depresiasi dan amortisasi merupakan alokasi biaya yang dimiliki perusahaan. Pada saat pembelian aktiva, kas yang dibayarkan termasuk dalam arus kas dari kegiatan investasi dan bukan dari kegiatan operasi. Dengan demikian, alokasi biaya depresiasi yang akan tercermin dalam *net income* tidak berhubungan dengan arus kas dari kegiatan operasi. Sehingga depresiasi dan amortisasi dikeluarkan dari net income dalam perhitungan *Prudence*.

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan informasi yang berlebihan yang diterima oleh salah satu pihak antara principal dan agen, sehingga membuat informasi tersebut tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya karena salah satu pihak memiliki

informasi yang lebih. Dan mengakibatkan salah satu pihak merasa dirugikan atas informasi berlebihan yang diterima.

Pengukuran yang digunakan adalah dengan mengukur perubahan *spread* (*change spread*), dengan persentase pengukuran *spread* Kanagaretnam et al (2007). Pendekatan ini digunakan karena harga pembukaan dan harga penutupan mempengaruhi asimetri informasi dari perusahaan. Semakin besar nilai asimetri informasi yang terjadi maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya manajemen laba dalam perusahaan tersebut.

$$spread = ((ask\ price - bid\ price) / ((ask\ price + bid\ price)/2) \times 100$$

Keterangan :

Askit : harga tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada tahun t

Bidit : harga terendah saham perusahaan i yang terjadi pada tahun t

3.2.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Menurut Sari dan Riduwan (2013) Kualitas laba merupakan laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. “Kualitas laba yang rendah dapat menyebabkan terjadinya kesalahan pembuatan keputusan dan berdampak pada berkurangnya nilai perusahaan” Wulandari dan Herkulanus (2015).

Schipper (2004) dalam Novieyanti (2016) menyatakan bahwa kualitas laba dapat dilihat dari manfaat bagi pengambilan keputusan bisnis para pengguna laporan keuangan maupun dari *core earnings*. Dalam penelitian ini pengukuran kualitas laba dilakukan dengan *discretionary accrual*. “Diskresioner total akrual dihitung dengan menggunakan *Modified Jones’ Models*. *Modified Jones’ Models* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model

lainnya” yang dikemukakan oleh Dechow (1995) dalam Veronica (2013). Nilai *discretionary accruals* yang positif mengindikasikan kualitas laba yang rendah, sedangkan nilai *discretionary accrual* yang negatif mengindikasikan kualitas laba yang tinggi. Model perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{TACit} = \mathbf{NIit} - \mathbf{Cfit}$$

Keterangan :

TACit : Total *accruals* perusahaan i pada tahun t

NIit : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

Cfit : Arus kas kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t

$$\mathbf{DACit} = \frac{\mathbf{TACit}}{\mathbf{SALESit}} - \frac{\mathbf{TACit-1}}{\mathbf{SALESit-1}}$$

Keterangan :

DACit : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

TACit : Total *Accruals* perusahaan i pada tahun t

SALESit : Penjualan perusahaan i pada tahun t

t : Periode tes

t-1 : Periode sebelumnya

3.3. Analisis Data

Penelitian menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple linear regression*). Pengujian menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian berupa analisis statistik deskriptif dan teknik pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan alat-alat analisis sebagai berikut:

3.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data, penyemplingan dan penyajian hasil peringkasan tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi

umum dari variabel penelitian, yaitu mengenai *central tendency* yaitu nilai rata-rata (*mean*), dan ukuran dispersi yaitu standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda yang digunakan dalam suatu penelitian telah layak. Menurut Ghozali (2016), suatu model regresi linear berganda yang digunakan untuk melakukan penelitian dan menguji hipotesis harus memenuhi asumsi klasik yang bertujuan untuk menghindari adanya estimasi yang bias karena tidak semua data dapat menerapkan model regresi linear berganda.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa dalam model regresi berganda tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi serta memastikan data yang dihasilkan terdistribusi normal. Jika persamaan model regresi linear berganda telah memenuhi persyaratan teoritis statistik berarti persamaan model yang dihasilkan dapat digunakan untuk memprediksi nilai dari suatu variabel. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah ketika memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik non- parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan pendekatan *Monte Carlo*. Kriteria penilaian

uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data penelitian tidak terdistribusi normal.

3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen atau bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antarvariabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel *coefficients*. Dasar pengambilan keputusan untuk menyatakan terjadinya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua alat uji heteroskedastisitas, yaitu melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID) dan uji Glejser. Hal ini dilakukan agar lebih meyakinkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Kriteria penilaian uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatter plot* adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria penilaian uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut:
3. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
4. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan residual (kesalahan pengganggu) pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya dan model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016).

Menurut Ghozali (2018) mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan *Run test* dimana sebagai bagian dari statistik non- parametik dapat pula digunakan untuk

menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Kriteria penilaian uji autokorelasi menggunakan *Run test* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05, maka tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi.
2. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05, maka terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi.

3.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini dilakukan dengan menguji dua persamaan regresi secara sekaligus. Pengujian menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dipergunakan sebagai pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh *prudence* terhadap asimetri informasi. Metode analisis regresi linear berganda digunakan sebagai pengujian untuk melihat pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Teknik analisis regresi linear berganda dipergunakan sebagai pengujian pengaruh antar dua variabel (independen) atau lebih terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan Software SPSS 26 untuk memprediksikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi linear berganda bertujuan guna mengukur interaksi hubungan antar dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen sehingga dapat membedakan kedua variabel dalam penelitian (Ghozali, 2016). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

Regresi Linier Sederhana (H1):

$$ASI_INF = \alpha + \beta_0 + \beta_1 PRUit + \varepsilon$$

Regresi linier sederhana dilakukan guna menguji hipotesis pertama yaitu melihat pengaruh *prudence* terhadap asimetri informasi.

Regresi Linier Berganda (H2):

$$\text{ASI_INF} = \alpha + \beta_0 + \beta_1 \text{PRUit} + \beta_2 \text{KLTS_LBit} + \text{PRUit} * \text{KLTS_LBit} + \varepsilon$$

Ket :

ASI_INF	: Asimetri informasi
A	: Konstanta.
$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi
PRUit	: Tingkat <i>prudence</i> perusahaan i pada tahun t (diukur dengan proksi akrual (<i>Non-Operatting Accrual</i>))
KLTS_LB	: Kualitas laba (Earnig Quality) dengan rasio antara arus kas dari operasi dengan pendapatan bersih
PRU * KLTS_LB	: Variabel <i>prudence</i> dikali dengan variabel moderasi kualitas laba
ε	: <i>Error</i>

Regresi linier berganda digunakan guna menguji hipotesis kedua yakni pengaruh kualitas laba memperkuat hubungan antara *prudence* terhadap asimetri informasi.

3.3.4 Uji Hipotesis

Analisis regresi pada dasarnya berupa riset terkait ketergantungan variabel dependen dengan satu ataupun lebih variabel independen yang bertujuan guna mengestimasi dan/ ataupun memprediksi rata-rata populasi maupun nilai rata-rata variabel dependen berlandaskan nilai variabel yang diketahui. Tepat atau tidaknya peranan regresi sampel dalam menerapkan taksiran nilai aktual bisa dilihat dari *goodness of fit*. Secara statistik, paling tidak perihal ini bisa diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, serta nilai statistik t. Perhitungan statistik dikatakan signifikan apabila nilai uji statistiknya terletak dalam wilayah

dimana H_0 ditolak (wilayah kritis) serta dikatakan tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya terletak dalam wilayah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2016).

3.3.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipegunakan sebagai alat pengukuran sejauh mana kemampuan model regresi dalam memaparkan ragam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan menggunakan nilai *R Square* (R^2) atau *Adjusted R Square* (\bar{R}^2) digunakan pada saat variabel independen hanya terdiri dari satu variabel saja (biasa disebut dengan Regresi Linear Sederhana), sedangkan *Adjusted R Square* digunakan pada saat variabel independen terdiri atas lebih dari satu variabel. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 mendekati angka nol atau menunjukkan nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan apabila nilai R^2 mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam penggunaan koefisien determinasi adalah nilai R selalu naik ketika menambah variabel independen dalam model regresi dan hal ini tidak dapat dijelaskan oleh R^2 meskipun penambahan variabel independen tersebut belum tentu memiliki justifikasi atau pembenaran dari teori ekonomi ataupun logika ekonomi. Dalam mengatasi permasalahan ini, penelitian ini menggunakan alternatif lain agar nilai R^2 tidak merupakan fungsi dari variabel independen. Sebagai alternatif digunakan R^2 yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) dimana alternatif tersebut telah mempertimbangkan jumlah sampel data dan jumlah variabel yang digunakan, serta *Adjusted R Square* (\bar{R}^2) akan menghitung setiap penambahan variabel dan mengestimasi nilai R^2 dari penambahan variabel tersebut. Oleh karena itu, *Adjusted R Square* digunakan pada saat variabel independen terdiri atas lebih dari satu variabel.

3.3.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dipergunakannya Uji Kelayakan Model (Uji F) adalah sebagai gambaran apakah model regresi yang diestimasi layak (fit) atau tidak ketika memaparkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F > \alpha = 5\%$, H_a ditolak atau H_0 diterima dengan arti model regresi di suatu penelitian tidak layak atau tidak fit untuk dipakai dalam riset peneliti.
2. Jika nilai signifikansi $F < \alpha = 5\%$, H_a diterima atau H_0 ditolak dengan arti model regresi di suatu penelitian layak (fit) untuk dipakai dalam riset peneliti.

3.3.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t > \alpha = 5\%$, H_a ditolak atau H_0 diterima dimana koefisien regresi tidak signifikan dan secara individual variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t < \alpha = 5\%$, H_a diterima atau H_0 ditolak dimana koefisien regresi signifikan dan secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan prinsip *prudence* terhadap asimetri informasi dengan kualitas laba sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan *Software* SPSS 26 untuk memprediksikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan juga variabel moderasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel *prudence*, kualitas laba, dan asimetri informasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Prudence* berpengaruh secara negatif namun tidak signifikan terhadap asimetri informasi pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari nilai signifikansi sebesar 0,281 atau lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini **tidak terdukung**.
- 2) Kualitas laba sebagai variabel pemoderasi memiliki pengaruh yang signifikan dan mampu memperkuat pengaruh *prudence* terhadap asimetri informasi pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari nilai signifikansi variabel interaksi antara *prudence* dengan kualitas laba sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba sebagai variabel moderasi mampu memediasi pengaruh *prudence* terhadap asimetri informasi. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini **terdukung**.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti hanya menggunakan satu variabel independen untuk mengukur variabel dependen yaitu *prudence*. Dimana kemampuannya masih sangat terbatas dalam menjelaskan asimetri informasi. Dimana nilai *R-Square* dari kualitas laba hanya sebesar 0,118 yang berarti hanya 11,8% dan sisanya 88,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.
- 2) Sampel penelitian yang digunakan terbatas, yaitu hanya perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hanya yang melaporkan laba berturut-turut selama periode penelitian.
- 3) Periode penelitian yang digunakan masih relatif singkat, yaitu periode 2016-2020.
- 4) Perbedaan metode analisis dari penelitian-penelitian sebelumnya.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi investor dan kreditur dapat lebih cermat dalam keputusan berinvestasi khususnya pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena dalam penelitian ini ternyata penerapan *prudence* tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi yang ditimbulkan. Perlu dilakukan analisis lain agar keputusan yang diambil tepat.
- 2) Bagi regulator atau pemerintah diharapkan dapat lebih memperhatikan perusahaan agar tidak melakukan penyimpangan atas pengakuan laba yang konservatif karena penerapan prinsip konservatisme mungkin saja dilakukan untuk mengurangi beban pajak.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel – variabel lain yang dapat memengaruhi asimetri informasi dan melakukan penelitian dengan

variabel pemoderasi yang lain seperti penerapan CSR , risiko litigasi, GCG dan sebagainya.

- 4) Bagi penelitian selanjutnya dapat meneliti penerapan *prudence* pada sektor-sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan berbagai metode analisis yang berbeda untuk menguji ulang hasil dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Angga dan Sabeni, Arifin. 2013. *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi*. Diponegoro journal of Accounting. 2 (3).
- Aprilianto, Anggi Arsandi. 2017. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Asimetri Informasi Dimoderasi Oleh Corporate Governance*. E-journal Akuntansi EQUITY, Vol 3 issue 2, 2017.
- Aristiani, Oktifia. Suharto. 2017. *Pengaruh Prudence terhadap Asimetri Informasi dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Akuntansi Volume 13 No.2. Tahun 2017.
- Baridwan, Zaki. 2011. *Intermediate Accounting*, Edisi 8. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Dechow P. and I. Dichev. 2002. *The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors*. The Accounting Review Vol. 77. Supplement 2002: pp.35-59.
- Dechow, P. M., R.G. Sloan and A.P. Sweeney. 1995. *Detecting earnings Management*. The Accounting Review. Vol 70, No.2 (April): 193-225.
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). *Understanding earnings quality: A Review of the proxies, their determinants and their consequences*. Journal of Accounting and Economics, 50(2–3), 344–401
- Givoly, D., dan C. Hayn. 2000. *The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial accounting become more conservative?* Journal of Accounting & Economics 29 (June): 287-320.

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*” Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haniati, Sri dan Fitriyani. 2010. *Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme.Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Hapyani. 2009. *Pengujian Teori Static Teori Struktur Modal*. Jurnal Riset Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hayn, C. 1995. The information content of losses. *Journal of Accounting & Economics* 20 (September): 125-153.
- Hellman, Niclas. (2008). Accounting Conservatism under IFRS.*Accounting In Europe*, Vol.5, No. 2, Hal.71-100.
- Hidayati, Nova Annisa. (2012). *Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dimoderasi Oleh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institutional*. Naskah Publikasi.Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jama’an. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan publik yang Listing di BEJ)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Juanda, Ahmad. 2007. *Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi*. SNA X : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling,1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownershp structure. *Journal of Finance Economic* 3:305-360, didownload dari <http://www.nhh.no/for/course/spring/eco420/jensen-meckling-76.pdf>.
- Kanagaretman, Kiridaran., Lobo. G.J., Whalen D.J. 2007. Does good corporate governance reduce information asymmetry around quarterly earnings announcements?. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 26 (4): pp:497-522.

- LaFond, R. and Watts, R.L. (2008). The information role of conservatism, *The Accounting Review*, Vol. 83, No. 2, pp.447–478.
- Mashayekhi, B., M.M. Abadi dan H.S. Reza. 2009. The Effect of Accounting Conservatism on Earnings Persistence. *Journal of Accounting Review*. 107-124.
- Mayangsari, Sekar dan Wilopo, 2002, “*Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals : Implikasi Empiris Model Feltham-Ohlon (1996)*”, Simposium Nasional Akuntansi IV : 684-70
- Novieyanti, I. A. 2016. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5 (11): 1-15.
- Novianti, Rizki. 2012. *Kajian Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Accounting Anaysis Journal*, Vo. 01, No. 2.
- Olivia, J. (2015). Analisis pengaruh mekanisme corporate governance, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba serta dampaknya terhadap biaya ekuitas. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta.
- Ruwanti, Sri dan Zaki Baridwan. 2011. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Asimetri Informasi*. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 14 (1), 53-65, 2011.
- Penman, S.H, dan Zhang, X.J. 2002. “Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns.” *The Accounting Review*, 77: 237-264.
- Pindyck, Robert S. & Rubinfeld, Daniel L. (2000). *Microekonomi Edisi Keenam Jilid 1*. Jakarta : PT. Indeks.
- Richardson, V.J. 1998. “Information Asymmetry and Earnings Some Evidence.” Dissertation, University of Kansas, March.
- Sari, Cynthia, dan Desi Adhariani. 2009. “*Konservatisme perusahaan di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.*” In *Simposium Nasional Akuntansi XII, 17*. Palembang.
- Sari, E. F. V., dan Riduwan, A. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.1 (No. 1), hal. 1-20.

- Schipper, K. 1989. *Commentary on earnings management. Accounting Horizons* 3: 91-102. Shankman,
- Schipper, K., dan Vincent, L. 2003. *Earning Quality. Accounting Horizon* : 97-110.
- Supriyono, S.U, 2000, Akuntansi Manajemen, Edisi ketiga, Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Neil A, Shankman (1999). Reframing the debate of *Business Ethics*: JBE; Dordrecht Vol. 19, Iss. 4, (May 1999): 319-334.
- Tazawa, Motohiro.2003. *The Timeliness of Earnings and Accruals under Conservatism in Japan. Available online at [http:// www.ssrn.com](http://www.ssrn.com) .*
- Watts, R. L. 2003. *Conservatism in accounting part I: Explanations and implications. Accounting.*
- Watts, R. (2003). Conservatism in accounting part II: Evidence and research opportunities. *Accounting Horizons* 17, 287-301.
- Widyastuti, Tri. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI.*
- Wulandari, Herculanus. 2015. *Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Earnings Response Coeficient.* Vol. 13. No. 1 : 3022-1039.
- Wulansari, Yenny. 2013. Pengaruh Investment opportunity Set, Likuiditas dan leverage terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal.* Universitas Negeri Padang.
- Zhang, X.J. 2005. *The Contracting Benefits of Accounting Conservatism to Lenders and Borrowers. Dissertation. Massachusetts : Massachusetts Institute of Technology.*

www.idx.co.id

www.sahamok.net